

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan remaja khususnya pemuda dan pemudi tidak terlepas dengan kehidupan remaja pada umumnya. Hubungan antara remaja dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu bentuk interaksi sosial (Sumarlam, 2003: 2) Hubungan ini dapat berlangsung karena adanya bahasa sebagai perantara. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga dapat terjalin hubungan baik penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi (Nasucha, 2009: 9).

Kelancaran dalam berkomunikasi dapat membantu pemuda-pemudi dalam memahami tujuan yang akan disampaikan. Untuk mewujudkan komunikasi yang diharapkan, pemuda-pemudi yang memiliki umur hampir sepadan tak jarang menggunakan bentuk-bentuk sapaan yang saling dimengerti dan dapat tercapai maksud pembicaraan. Penyapa menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya dalam proses komunikasi.

Perbedaan kondisi beberapa orang dapat menyebabkan adanya perilaku berbahasa yang bermacam-macam. Hal ini terlihat apabila seseorang bertutur kata dengan orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan biasanya ditentukan oleh hubungan antara pembicara dengan mitra bicara. Di dalam interaksi verbal orang yang terlihat biasanya saling menyapa dan bertutur sapa (Baryadi, 2001 : 13)

Kata sapaan yang digunakan tergantung pada hubungan kekerabatan yang ada. Jenis hubungan antar penyapa dengan yang disapa sangat menentukan pilihan kata sapaan yang akan digunakan untuk menyapa lawan bicaranya. Kehidupan pemuda-pemudi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari sapa-menyapa dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tuturnya dalam memahami maksud dan keberadaannya.

Menurut Halliday (dalam Sumarlam, 2003: 1-2) kata sapaan digunakan jika hendak memulai suatu percakapan atau hendak minta perhatian lawan bicaranya. Peristiwa percakapan itu biasanya terdapat nama sapaan yang digunakan, baik untuk menunjukkan perubahan peranan ataupun untuk merujuk peserta untuk mengatur pesan. Dengan demikian, akan muncul variasi sapaan yang akan digunakan penutur untuk menyapa lawan bicaranya.

Penggunaan sapaan yang berlangsung pada kenyataannya akan memunculkan sebuah stigmatisasi yang terbentuk dari sapaan si pembicara kepada mitra bicaranya. Stigma kemudian menyelubungi ketidak pahaman dan memunculkan penilaian buruk (Mediansyah, 2009: 1). Stigmatisasi memberikan satu penilaian atau keadaan tertentu yang akan berdampak pada kedua belah pihak. Berikut dikemukakan bentuk sapaan, misalnya : O1 : *Benik* mau kemana ?

Sapaan *Benik* ditujukan kepada Maryani karena bentuk tubuhnya yang kecil seperti halnya bentuk *benik* (kancing baju) yang mana kancing baju itu diibaratkan sebagai sesuatu yang berbentuk kecil.

Stigmatisasi yang bisa dilihat dari contoh bentuk sapaan diatas, mendeskripsikan bentuk sapaan *benik* membuat Maryani menjadi lebih percaya diri. Sapaan *benik* menggambarkan Maryani sebagai seorang remaja yang mempunyai bentuk tubuh yang kecil dan mungil. Konstruksi sapaan tersebut kemudian mendorong Maryani untuk bisa menunjukkan bahasa sapaan tersebut tidak selalu menjadi suatu stigmatisasi negatif untuknya.

Berdasarkan penggunaan sapaan yang digunakan di Karang Taruna Desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali, peneliti menggunakan lebih lanjut mengenai stigmatisasi nama sapaan di kalangan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan peneliti untuk lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehubungan dengan itu, peneliti membatasi permasalahan pada tuturan nama sapaan pemuda-pemudi yang sering digunakan seseorang di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik tolak dalam penelitian. Ada empat masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana bentuk stigmatisasi nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali ?
2. Alasan apa yang melatarbelakangi munculnya stigmatisasi nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali ?
3. Apa dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo Boyolali ?
4. Bagaimana hubungan antara penyapa dengan tersapa pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penulisan ini adalah untuk :

1. Memaparkan bentuk stigmatisasi nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.
2. Memaparkan alasan yang melatarbelakangi nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.
3. Memaparkan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan nama sapaan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.
4. Memaparkan hubungan antara penyapa dengan tersapa pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diambil secara teoretis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan dalam kajian sosiolinguistik, khususnya bagi perencanaan pembinaan dan pengembangan bahasa dalam hal penggunaan nama sapaan dan variasinya yang ada pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rambu-rambu penggunaan nama sapaan dalam kehidupan, khususnya kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah-masalah yang akan diuraikan dan dibahas secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada bab ini diungkapkan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian

relevan beserta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian berupa hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemakaian stigmatisasi nama sapaan kalangan pemuda-pemudi di desa Kebonmoyo RT 03/ 06 Tambak, Mojosongo, Boyolali.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.